

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP MINAT BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR

Ira Irviana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam  
Makassar<sup>1</sup>

[Irairviana90@yahoo.com](mailto:Irairviana90@yahoo.com)

---

### INFO ARTIKEL

---

#### Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

---

#### Kata Kunci :

Kata Kunci 1; Quantum teaching

Kata Kunci 2; Minat Belajar IPA

Kata Kunci 3; SDN Daya 1

Makassar

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan model Quantum Teaching terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Makassar, 2) Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dapat mempengaruhi minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Makassar, 3) Untuk mengetahui peranan model pembelajaran Quantum Teaching dapat mempengaruhi minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Makassar. Jenis penelitian ini eksperimen semu (*quasi experiment*) kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling sehingga diperoleh sebanyak 30 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket minat belajar dan untuk mengetahui hasil nilai berbentuk pengamatan lembar observasi dan soal pilihan ganda yang berupa pretes dan postes, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi pengamatan untuk siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar IPA. Terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Makassar yang dibuktikan dengan uji hipotesis terlihat nilai signifikan dari minat belajar IPA adalah  $0,003 < 0,05$ . Maka terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar IPA. Dilihat juga dari nilai t, thitung 3.229 dan ttable 0.444, sehinggah dapat dilihat nilai thitung  $3.229 > 0.444$  maka terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar IPA.

---

### ARTICLE INFO

---

#### Article History :

Received :

Accepted :

---

#### Keywords:

keyword 1; Quantum taching

keyword 2; interest of learning

keyword 3; SDN Daya 1

Makassar

---

### ABSTRACT

*This research aims to; 1) find out the description of the use of the Quantum Teaching model on interest in learning science in class IV students of SD Negeri Daya 1 Makassar, 2) find out the use of the Quantum Teaching learning model can affect interest in learning science in class IV students of SD Negeri Daya 1 Makassar, 3) To knowing the role of the Quantum Teaching learning model can influence the interest in learning science in grade IV SD Negeri Daya 1 Makassar. This type of research is quasi-experimental quantitative. The population and sample used in this study used total sampling so that 30 students were*

*obtained from the total number of students. The instrument used was an interest learning questionnaire to find out the results of the scores in the form of observation sheets and multiple choice questions in pretest and posttest, data collection techniques using questionnaires and observations for students and teachers. The results of the study show that there is an influence of the quantum teaching-learning model on interest in learning science. There is an influence of the quantum teaching-learning model on interest in learning science in fourth-grade students of SD Negeri Daya 1 Makassar, as evidenced by the hypothesis test, and it can be seen that the significant value of the interest in learning science is  $0.003 < 0.05$ . Then there is the influence of the quantum teaching-learning model on interest in learning science. Also seen from the  $t$  value, count 3.229 and table 0.444, so that it can be seen that the count value is  $3.229 > 0.444$ , there is a significant influence of the quantum teaching-learning model on interest in learning science.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Minat dan hasil belajar IPA siswa SD Negeri Daya I Makassar menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kurang memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran IPA. Hal itu ditunjukkan dari pengamatan yang dilakukan di kelas 4A yang berjumlah 25 siswa. Dari hasil pengamatan tersebut, ditemukan beberapa permasalahan meliputi, siswa yang memiliki kemauan dalam mengerjakan soal atau tugas hanya 6 siswa (19,35%), siswa yang memiliki keingintahuan dengan bertanya hanya 3 siswa (9,68%), siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau diskusi hanya 9 siswa (29,03%). Hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( $KKM \geq 75$ ) hanya 11 siswa (34,38%)

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terkait proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Daya 1 kurang optimal dikarenakan kurangnya semangat dan rasa senang siswa pada pembelajaran IPA, sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran yang diberikan menjadi kurang mereka pahami bagi siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guru agar tidak monoton dan menarik adalah model pembelajaran Quantum Teaching di mana dalam model pembelajaran ini terdapat prinsip TANDUR “Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan” yang akan mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan. Salah satu kelebihan quantum teaching menurut (Ali Hamzah dan Muhlirarini : 2014) adalah Mampu memberikan kepercayaan diri bagi peserta didik, karena setiap yang dilakukan peserta didik selalu dihargai pengajar. Dengan model pembelajaran *quantum teaching* siswa akan senang dan berperan aktif sehingga keluhan seperti bosan dalam pembelajaran IPA dapat teratasi. Hal ini juga terkait dengan minat belajar peserta didik dimana menurut pendapat Slameto(2010), mengatakan bahwa: “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat Model pembelajaran quantum teaching juga akan membentuk anak berhasil dalam keterampilan yang nantinya siswa akan tumbuh minat dengan kepuasan mengetahui manfaat belajar IPA bagi kehidupan sehari-hari. Namun ternyata sulit menemukan pembatas yang jelas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan-pandangan negative atau afek (*affect*), negative terhadap pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan kepada seseorang apakah ia mempelajari itu, apa yang disukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuesioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap pelajaran (Susanto : 2012).

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah; 1) bagaimana gambaran penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching pada siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Makassar? 2) bagaimana minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Makassar? 3) apakah terdapat pengaruh Penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SDN Daya 1 Makassar? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah; 1) untuk mengetahui gambaran penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Makassar; 2) untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dapat mempengaruhi minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Makassar; 3) untuk mengetahui peranan model pembelajaran Quantum Teaching dapat mempengaruhi minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Makassar.

*Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Quantum Teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (Deporter, 2014). Pembelajaran *Quantum* merupakan seperangkat metode dan falsafah dimana peserta didik belajar diibaratkan suatu elektron yang ada di dalam atom, bergerak meloncat-loncat dari satu orbit ke orbit lain pada lintasan kulitnya (Hamzah et.,all, 2014). Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dikenal dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan), unsur-unsur ini membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi *Quantum Teaching* (Kosasih, 2017). Penerapan dari kelebihan pembelajaran *quantum teaching* dapat memberikan dan membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun kekurangan *quantum teaching* adalah; menuntut sarana dan fasilitas belajar yang memadai yang

dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal. *Quantum Teaching* juga menuntut cara berpikir peserta didik yang cepat sehingga akan menyulitkan bagi siswa yang berpikir lamban (Wena, 2012). Adapun hipotesis penelitian menunjukkan;

- H0 :  $\text{sig} > 0,05$  atau  $r_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Daya I Makassar.  
H1 :  $\text{sig} < 0,05$  atau  $r_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Daya I Makassar

Dalam penelitian yang relevan ini peneliti tidak menemukan penelitian yang sama persis, tetapi peneliti dapat memaparkan beberapa pemikiran yang berkaitan dengan “Pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Daya 1 Makassar”. *Pertama*, penelitian Rohmatul (2014) menyebut terdapat pengaruh model *quantum teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel di MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2013/2014. *Kedua*, penelitian Fitriyani (2014). Hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil pembelajaran IPA dikelas tersebut meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 66,67% menjadi 81,81%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro tahun pelajaran 2014/2015. Adapun Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran untuk mempengaruhi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah perbedaan dalam pengambilan jenis model pembelajaran dan cara penelitian yang di teliti berbeda dari cara pengerjaannya.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment) kuantitatif. Penelitian eksperimen semu (quasi experiment) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan melakukan penelitian eksperimen semu (quasi experiment) untuk meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Suharsimi Arikunto : 2011) Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling sehingga diperoleh sebanyak 30 siswa SDN Daya 1 Makassar dari jumlah keseluruhan siswa. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket minat belajar dan untuk mengetahui hasil nilai berbentuk pengamatan lembar observasi dan soal pilihan ganda yang berupa pretes dan posttes, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi pengamatan untuk siswa dan guru. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan dua macam analisis yaitu; analisis data deskriptif, dan analisis data inferensial. Sedangkan beberapa uji yang dilakukan adalah; 1) uji normalitas. Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas dan ini berdistribusi normal, dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25 statistics for windows* dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, apabila nilai signifikansi lebih 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. *Kedua*, uji homogenitas. Penelitian menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25 Statistik for windows* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka varian dari dua lebih kelompok populasi data adalah sama. *Ketiga*, uji hipotesis. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Jika sampel atau dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh X (model pembelajaran quantum teaching), terhadap Y (minat belajar IPA) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Perhitungan hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan program office excel 2013 dan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 25*. Taraf nyata yang digunakan adalah 5% (0,05).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Analisis Deskriptif

Proses peneliti mengamati situasi keadaan minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum teaching*. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap minat belajar IPA pada siswa. Beberapa langkah-langkah yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

Minat belajar siswa sebelum perlakuan memiliki mean atau rata-rata nilai hasil belajar 38.666 dari skor ideal 80 yang dicapai oleh siswa berada pada kategori baik. Standar deviasi 6.929, hasil ini menunjukkan distribusi tersebar dari skor minimum 25 sampai dengan skor maksimum 54 dengan rentang atau range 29. Mode 52 dan median 64.00.

Pengambilan data minat belajar siswa berupa angket, dianalisis dengan menggunakan data deskriptif. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Angket Minat Belajar

Statistics		
Minat Belajar		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		83.83
Std. Error of Mean		1.345
Median		84.00
Mode		80
Std. Deviation		7.368
Range		32
Minimum		65
Maximum		97
Sum		2515

Sumber: *IBM Statistic version 25*

**Tabel 2.** Hasil Angket Minat Belajar

Statistic	Skor	
N	Valid	30
	Missing	0
Mean	83.83	
Std. Error of Mean	1.345	
Median	84.00	
Mode	80	
Std. Deviation	7.368	
Range	32	
Minimum	65	
Maximum	97	
Sum	2515	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar memiliki mean atau rata-rata nilai hasil belajar 83.83 dari skor ideal 80 yang dicapai oleh siswa berada pada kategori baik. Standar deviasi 7.368, hasil ini menunjukkan distribusi tersebar dari skor minimum 65 sampai dengan skor maksimum 97 dengan rentang atau range 32. Mode 80 dan median 84.00.

Berdasarkan uraian dua tabel di atas dapat di lihat minat belajar sebelum perlakuan pada siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Makassar sangat kurang dibandingkan sesudah perlakuan dilihat dari nilai mean rata-rata 38.66 menjadi 83.83 dari skor ideal 80 yang dicapai siswa pada kategori baik. Standar deviasi 6.929 menjadi 7.368, hasil ini menunjukkan distribusi tersebar dari skor minimum 25 menjadi 65 sampai dengan skor maksimum 54 menjadi 97 dengan rentang atau range 29 menjadi 32. Mode 52 menjadi 80 dan median 63.00 menjadi 84.00.

**Tabel 3.** Hasil Pengkatagorian Minat Belajar Pre Test

Skor	Kategori	Frekuensi	Percent
81-100	Sangat Baik	0	0%

<b>61-80</b>	Baik	0	0%
<b>41-60</b>	Cukup	14	36,11%
<b>21-40</b>	Kurang	15	61,11%
<b>0-20</b>	Sangat kurang	1	2,77%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan hasil belajar pre test, menunjukkan bahwa siswa di sekolah masih banyak mendapat kategori kurang yaitu 15 siswa dengan *percent* 61,11% dan hanya sedikit siswa memiliki keberhasilan belajar cukup yaitu 14 siswa dengan *percent* 36,11%, dan terdapat satu orang siswa memiliki keberhasilan belajar sangat kurang dengan *percent* 2,77% sehingga diberikan motivasi untuk minat belajar sehingga mendapatkan pengoptimalan dalam belajar.

**Tabel 4.** Hasil Pengkatagorian Minat Belajar Post Test

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Percent</b>
<b>81-100</b>	Sangat Baik	12	33,33%
<b>61-80</b>	Baik	18	66,66%
<b>41-60</b>	Cukup	0	0%
<b>21-40</b>	Kurang	0	0%
<b>0-20</b>	Sangat kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan hasil belajar *post test*, menunjukkan bahwa siswa di sekolah banyak mendapat kategori baik yaitu 18 siswa dan 12 siswa mendapat kategori sangat baik dan tidak terdapat kegagalan dalam belajar, sehingga dengan diberikan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan minat siswa menjadi lebih senang belajar untuk itu memperkuat minat belajar siswa sangat efektif untuk meningkatkan gairah belajar siswa.

Dari hasil uraian diatas menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap minat belajar siswa bagi siswa lebih dominan pada kategori baik karena siswa menggunakan model pembelajaran quantum teaching terhadap minat belajar IPA. Motivasi serta minat yang diberikan guru kepada siswa secara langsung yaitu dengan menceritakan kisah kesuksesan seseorang ataupun kisah diri pribadi guru sehingga bisa menjadi seorang pendidik dan bisa mengajar. Penghambat kesuksesan adalah rasa malas, jadi guru beri penjelasan yang rinci mengenai kesuksesan dan sukses tidak bisa siswa capai dengan instan dengan interaksi antar pendidik dan siswa yang diunggulkan. Saat mendengar kisah kesuksesan orang lain, siswa akan minat untuk belajar lebih tekung lagi dan lebih giat dalam belajar. Kemudian guru memberikan perhatian dan pujian pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Jika anak diam atau masih kurang semangat diberikan yel-yel sebagai pendorong semangat dan antusias belajar siswa. Kemudian memberikan reward bagi siswa yang berani menjawab benar ataupun salah.

## B. Analisis Inferensial

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ . Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ . Berikut hasil uji normalitas data motivasi belajar dan hasil belajar IPA.

**Tabel 5.** Uji Normalitas Minat Belajar

<b>Minat Belajar</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Nilai pretest</b>	.197	Normal
<b>Nilai posttest</b>	.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan kriteria pengujian bahwa data homogen jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ . Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak homogen jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ . Berikut data hasil uji homogenitas data modepl pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar belajar IPA.

**Tabel 6.** Uji Homogenitas Minat Belajar

Minat Belajar	Sig	Keterangan
	.977	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,977 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi homogen.

3) Uji Validitas

Adapun hasil uji validitas angket minat belajar di bawah ini:

**Tabel 7.** Uji Validitas Angket Minat Belajar

No.	Item Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1.	IP_1	0,502	0,444	Valid
2.	IP_2	0,275	0,444	Tidak valid
3.	IP_3	0,197	0,444	Tidak valid
4.	IP_4	0,492	0,444	Valid
5.	IP_5	0,531	0,444	Valid
6.	IP_6	0,678	0,444	Valid
7.	IP_7	0,226	0,444	Tidak valid
8.	IP_8	0,462	0,444	Valid
9.	IP_9	0,626	0,444	Valid
10.	IP_10	0,662	0,444	Valid
11.	IP_11	0,592	0,444	Valid
12.	IP_12	0,684	0,444	Valid
13.	IP_13	0,850	0,444	Valid
14.	IP_14	0,677	0,444	Valid
15.	IP_15	0,738	0,444	Valid
16.	IP_16	0,692	0,444	Valid
17.	IP_17	0,559	0,444	Valid
18.	IP_18	0,804	0,444	Valid
19.	IP_19	0,460	0,444	Valid
20.	IP_20	0,546	0,444	Valid
21.	IP_21	0,502	0,444	Valid
22.	IP_22	0,275	0,444	Tidak valid
23.	IP_23	0,197	0,444	Tidak valid
24.	IP_24	0,517	0,444	Valid
25.	IP_25	0,531	0,444	Valid

Sumber: Olah data primer

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 25 item pernyataan angket minat belajar terdapat 20 item pernyataan yang valid. Karena nilai korelasi product moment (r hitung) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar ( $>$ ) dari r tabel sebesar 0,444 (taraf signifikansi 5% dan  $N=20$ ). Dan 5 item pernyataan yang tidak valid karena nilai korelasi product moment (r hitung) untuk masing-masing item pernyataan lebih kecil ( $<$ ) dari r tabel sebesar 0,444. Oleh karena itu,

peneliti akan menggunakan 20 item pernyataan tersebut untuk dijadikan angket minat belajar di kelas IV SD Negeri Daya I Kota Makassar.

4) Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukuran tersebut dapat reliable . Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik.

Reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus reliable sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik, sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Apabila pengertian ini sudah terungkap, maka tidak akan dijumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reabilitas instrumen. Adapun rumus yang digunakan dalam menguji reabilitas adalah menggunakan rumus Alpha Cronbach yang dibantu dengan aplikasih IBM SPSS 25.

**Tabel 8.** Uji Realibilitas Angket Minat Belajar  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	20

Sumber: *IBM Statistics version 25*

Diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899. Nilai ini lebih besar dari r tabel (taraf signifikansi 5% dan N=20) yaitu 0,444. Angka ini menunjukkan bahwa item pernyataan ini terbukti reliabel untuk digunakan karena r hitung > r tabel (0,899> 0,444). Maka item pernyataan di atas reliabel dengan jumlah 20 item pernyataan.

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis minat belajar *coefficients* yaitu untuk menguji sampel data untuk melihat perbedaan. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Berikut ini adalah hasil *coefficients* nilai minat belajar IPA.

**Tabel 9.** Uji Hipotesis Pengaruh Model Pembelajaran *Quantun Teaching* terhadap Minat Belajar

Minat Belajar IPA	T hitung	Sig.
	3.229	.003

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai signifikan dari minat belajar IPA adalah 0,003 < 0.05 maka terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap minat belajar IPA. Dilihat juga dari nilai t , t hitung 3.229 dan t table 0.444, sehinggah dapat dilihat nilai t 3.229 > 0.444 maka terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran quantum teaching terdahap minat belajar IPA.

H<sub>1</sub>= Ada Pengaruh Model pembelajaran quantum teaching terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Daya I Makassar (**Diterima** karena *Sig. (2-tailed)*< 0,05)

**Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* belajar terhadap minat belajar IPA siswa menjadi lebih aktif dan semangat belajar karena adanya dorongan dan juga penyediaan pendukung seperti memotivasi secara langsung, pemberian penguatan berupa pujian dan pemberian ye-yel sehingga siswa dalam belajar tidak bosan. sehingga uji hipotesis ada Pengaruh model quantum teaching terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Daya I Makassar. Walaupun ada hambatan yang terjadi selama proses penelitian Alhamdulillah peneliti bisa mengatasi kekurangan dari model Quantum Teaching tersebut yang menuntut sarana dan fasilitas yang memadai, maka sarana dan fasilitas yang sudah ada di sekolah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Model pembelajaran Quantum Teaching menuntut cara

berpikir peserta didik yang cepat, oleh karena itu peran guru di sini sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik untuk mampu berpikir dengan cepat dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching pada siswa kelas IV SD Negeri Daya 1 Makassar. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap minat belajar terhadap IPA siswa kelas IV SD Negeri Daya I Makassar, maka dapat dilihat Pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap minat belajar IPA adalah 0,003, sehingga nilai Sig. (2-tailed) < 0,05.

Minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran quantum teaching pada siswa kelas IV SD Negeri Daya 1. Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap minat belajar IPA menggunakan model quantum teaching maka terdapat minat belajar IPA terhadap siswa kelas IV SD Negeri Daya I Makassar, terdapat pengaruh Penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SDN Daya 1 Makassar. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap minat belajar terhadap IPA siswa kelas IV SD Negeri Daya I Makassar, maka dapat dilihat Pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap minat belajar IPA adalah 0,003, sehingga nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Sehingga diketahui ada pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap minat belajar IPA terhadap siswa kelas IV SD Negeri Daya I Makassar.

Dengan hasil penelitian eksperimen ini, penulis memberikan saran kepada; 1) guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran quantum teaching ini karena dapat meningkatkan dan membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA; 2) bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif mengikuti pembelajaran dengan aktif.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Ali Hamzah dan Muhlissarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran. Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deporter, Bobbi dkk. 2014. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Fitriyani (2014). *Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro tahun pelajaran 2014/2015*.
- Hamzah, dkk. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- Kosasih, A. (2017). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Rohmatul (2014) *Pengaruh model quantum teaching terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel di MTs Negeri Bandung*.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto (2010) , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, (2010), *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanto, (2012), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pranada Media Group